

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Buku Cerita Elektronik Berbasis Etno-Sosial

Hamimah^{1✉}, Lafziatul Hilmi², Atika Ulya Akmal³, Ary Kiswanto Kenedi⁴, Arwin⁵

^{1,2,3,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

hamimah@fip.unp.ac.id

Abstract

Character is important in the learning process. However, when learning from home during the COVID-19 pandemic resulted in the character education process being unable to be optimized. So we need an effort that can be used to develop character education for elementary school students. one of them by developing an electronic story book. The development of this character-based electronic storybook requires the knowledge and skills of elementary school teachers in developing it. However, based on the distribution of the questionnaire, it was stated that the teacher's low ability to develop character-based learning processes that were appropriately implemented in elementary schools during the COVID-19 pandemic. The purpose of this training is to improve the ability of teachers to carry out character-based learning for elementary school students and to develop teachers' abilities in making ethno-social-based electronic storybooks that can be used in learning during the COVID-19 pandemic. Participants in the implementation of this activity were elementary school teachers of cluster VII Koto Laweh, Tanah Datar Regency as many as 40 elementary school teachers. The method of implementing this activity is to provide training to elementary school teachers. The training provided is character learning development training for elementary school students and training in the development of ethno-social-based electronic story materials that can develop character values for elementary school students. The results of the activity stated that the teacher had been able to design, implement and conduct character-based learning assessments. Teachers are also stated to have been able to develop ethno-social-based electronic teaching materials. The implications of this activity can be used as a reference in developing character-based learning for elementary school students.

Keywords: Teacher Ability, Elementary School, Story Book, Ethno-Social, Character.

Abstrak

Karakter merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Namun pada saat pembelajaran dari rumah dimasa pandemi covid 19 mengakibatkan proses pendidikan karakter tidak dapat dioptimalkan. Maka diperlukan sebuah upaya yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. salah satunya dengan mengembangkan buku cerita elektronik. Pengembangan buku cerita elektronik berbasis karakter ini memerlukan pengetahuan dan ketrampilan guru sekolah dasar dalam mengembangkannya. Namun berdasarkan penyebaran angket dinyatakan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran berbasis karakter yang tepat dilaksanakan disekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar dan mengembangkan kemampuan guru dalam membuat buku cerita elektronik berbasis etno-sosial yang dapat digunakan pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Peserta pelaksanaan kegiatan ini adalah guru SD gugus VII Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar sebanyak 40 guru sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar. Adapun pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pengembangan pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar dan pelatihan pengembangan bahan cerita elektronik berbasis etno-sosial yang dapat mengembangkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Hasil kegiatan menyatakan bahwa guru telah mampu merancang, menerapkan dan melakukan penilaian pembelajaran berbasis karakter. Guru juga dinyatakan telah mampu mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis etno-sosial. Implikasi kegiatan ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Sekolah Dasar, Buku Cerita, Etno-Sosial, Karakter.

Majalah Ilmiah UPI YPTK is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 memiliki dampak terhadap seluruh sistem kehidupan manusia termasuk pada proses pembelajaran [1]. Pembelajaran di era pandemi menuntut daerah yang berada di Sumatera Barat untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem *hybrid learning*. Guru harus

dapat mengkombinasikan proses pembelajaran daring dan proses tatap muka agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun berdasarkan kajian literatur yang pengabdian dilakukan ditemukan bahwa proses pembelajaran daring dan tatap muka terbatas yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 masih belum optimal [2], [3]. Semenjak diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah pada

tahun 2021 sampai sekarang pun masih ditemukan permasalahan. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian khusus adalah sulitnya untuk melakukan pembentukan sikap siswa [4], [5], [6]. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring hanya berfokus terhadap pemahaman konsep siswa saja tanpa adanya upaya dalam pembentukan sikap siswa. Guru hanya memberikan materi pembelajaran yang hanya bersifat konseptual sehingga siswa hanya fokus terhadap aspek pengetahuan saja. Berdasarkan konsep kurikulum 2013, proses pembelajaran lebih mengutamakan aspek sikap dari pada aspek pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan sikap siswa dalam proses pembelajaran itu menjadi hal yang penting meskipun pada proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembentukan sikap sangat berkaitan erat dengan karakter. Karakter adalah pembawaan siswa yang berupa sifat, watak, tingkah dan kepribadian yang dituangkan dalam kehidupan sehari-hari [7], [8]. Karakter ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini juga diperkuat oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pada Permendikbud tersebut menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa sangat diperlukan dalam membangun generasi emas tahun 2045. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan nilai-nilai karakter siswa menjadi perhatian khusus pemerintah dalam pengembangan generasi bangsa. Pengembangan nilai karakter harus dilakukan semenjak dini. Termasuk pada siswa sekolah dasar [9]. Pengembangan nilai karakter siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan melalui proses pembelajaran didalam kelas. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa nilai karakter siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui proses pembelajaran karakter di sekolah dasar maka pengabdian melakukan penyebaran angket. Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket

No	Pernyataan	Jawaban		
		Iya	Mungkin	Tidak
1	Melaksanakan proses pembelajaran karakter pada masa pandemi covid-19 disekolah dasar	6,78	1,35	91,87
2	Mengintegrasikan nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam desain silabus	3,17	1,62	95,21
3	Mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK dalam Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)	2,87	3,85	93,28
4	Melaksanakan pembiasaan sikap/karakter sebekum memulai pembelajaran	1,89	7,39	90,72

5	Mengelola kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter	3,17	1,62	95,21
6	Menerapkan metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter	2,18	5,69	92,13
7	Menerapkan pembelajaran yang mendukung nilai karakter	17,28	10,4	72,32
8	Mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan PPK	13,45	14,57	71,98
9	Memfasilitasi setiap siswa untuk menumbuhkembangkan karakter yang dirancang dalam RPP	13,45	14,57	71,98
10	Mencatat perkembangan karakter siswa	4,33	0	95,67
11	Memberikan umpan balik kepada siswa tentang karakter	1,65	0	98,35
12	Mempunyai alat laptop atau perangkat komputer	100	0	0
13	Pernah membuat cerita anak-anak	0	0	100
14	Mengetahui cara menulis cerita anak	12,38	22,73	64,89
15	Mengetahui bahwa cerita anak mampu mengembangkan karakter siswa	8,98	3,74	87,28
16	Bersedia untuk dilatih untuk mengembangkan pembelajaran karakter melalui cerita anak	100	0	0

Maka analisis pengabdian dari penyebaran angket tersebut dapat disimpulkan beberapa fakta yaitu proses pembelajaran karakter di sekolah dasar terkhususnya pada proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran disekolah dasar terutama pada proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru ini berakibatkan kepada tidak maksimalnya pengembangan nilai karakter siswa sekolah dasar. selain itu juga dapat disimpulkan bahwa guru tidak memaksimalkan teknologi yang ada untuk pengembangan nilai karakter siswa sekolah dasar dikarenakan guru belum terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pengembangan nilai karakter.

Hal ini harus segera diatasi mengingat nilai karakter merupakan hal yang wajib untuk dikembangkan bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 membuktikan bahwa pengembangan nilai karakter siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui penggunaan bahan bacaan dalam proses pembelajaran [10], [11], [12]. Siswa sekolah dasar terutama siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada awal

operasional kongkret sehingga akan cenderung menyukai hal yang bersifat kontekstual, berwarna dan hal yang berhubungan dengan pengalaman langsung siswa. Sehingga dengan mengembangkan cerita anak yang sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman akan membantu siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter.

Untuk mensiasati proses pembelajaran daring, maka bahan bacaan dapat dikembangkan secara elektronik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar guru bagi siswa yang belajar dari rumah. Cerita anak yang dikembangkan disesuaikan dengan budaya setempat agar kelestarian budaya dapat terjaga. Proses ini akan diintegrasikan pada kajian etno-sosial sehingga guru dapat mengembangkan cerita anak yang sesuai dengan perkembangan anak, zaman dan kebudayaan setempat.

Hal ini lah yang melatar belakangi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Didukung oleh pernyataan bahwa dengan memberikan pelatihan dan seminar kepada guru mampu meningkatkan kualitas guru [13], [14]. Oleh sebab itu pada PKM ini pengabdian akan memberikan pelatihan kepada guru terkait proses pembelajaran karakter dan pengembangan cerita elektronik berbasis etno-sosial untuk guru sekolah dasar

2. Metode Kegiatan

Peserta pelaksanaan kegiatan ini adalah guru SD gugus VII Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar. Adapun pelatihan yang diberikan yaitu.

- a) Pelatihan pengembangan pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru SD dalam mengembangkan pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar. Kegiatan ini meliputi pelatihan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar, pelatihan penerapan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar, dan pelatihan penilaian pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar.

- b) Pelatihan pengembangan bahan cerita elektronik berbasis etno-sosial yang dapat mengembangkan nilai karakter siswa sekolah dasar

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan cerita elektronik berbasis etno-sosial yang dapat mengembangkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini meliputi pelatihan teknik pengembangan cerita anak dan pelatihan pengembangan unsur etno-sosial

Untuk mengetahui keberhasilan maka dilakukan pengukuran terhadap keterampilan guru dalam

mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar, penerapan pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar, penilaian pembelajaran berbasis karakter untuk siswa sekolah dasar, dan bahan cerita elektronik berbasis etno-sosial yang dapat mengembangkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dinyatakan berhasil apabila masing-masing komponen mendapatkan skor diatasn 75,00.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan kegiatan. Tahapan persiapan terdiri dari observasi, sosialisasi, dan persiapan pelatihan. Kemudian guru dilatih untuk melakukan pengembangan pembelajaran karakter untuk siswa sekolah dasar. Pelatihan ini dimulai dengan melatih guru dalam perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Guru dalam Pelatihan Pengembangan RPP

Pada Gambar 1. Dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan RPP ini guru dilatih untuk mampu mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. RPP yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pandemi covid-19. Guru dilatih untuk dapat memadukan nilai-nilai karakter pada proses hybrid learning. Setelah guru mampu mengembangkan RPP, kemudian dilakukan penilaian terhadap RPP yang telah dikembangkan.

Kegiatan selanjutnya adalah melatih guru untuk dapat menerapkan proses pembelajaran hybrid learning berbasis karakter. Guru melakukan simulasi terkait rancangan pembelajaran yang dilakukan. Proses simulasi mengajar kemudian dinilai untuk mengetahui indikator keberhasilan yang dicapai. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Salah Satu Menampilkan Proses *Hybrid Learning*

Pada gambar 2. Dijelaskan bahwa guru juga dilatih untuk melakukan penilaian proses pembelajaran berbasis karakter. Guru dilatih untuk menyusun instrumen penilaian pembelajaran hybrid learning berbasis karakter. Pada akhir kegiatan, instrumen yang dikembangkan oleh guru dinilai untuk mengetahui keterampilan guru dalam merancang proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana Guru dalam Mengembangkan *Hybrid Learning*

Tahapan selanjutnya adalah melatih guru dalam mengembangkan cerita anak. Guru diajarkan untuk membuat alur cerita dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep yang dikembangkan oleh guru menjadi landasan dalam mengembangkan cerita anak. Setelah guru mampu mengembangkan alur cerita menggunakan peta konsep. Guru kemudian dibekali dengan cara memadukan unsur etno-sosial kedalam bahan cerita yang dikembangkan. Guru diminta untuk dapat mengembangkan bahan cerita berbasis etno-sosial yang mampu meningkatkan nilai karakter siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Suasana Guru dalam Mengembangkan Cerita

Bahan cerita tersebut kemudian dinilai untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun rekapitulasi penilaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Aktivitas

Aktivitas	Skor
Perancangan pembelajaran berbasis karakter	89,67
Penerapan pembelajaran berbasis karakter	86,58
Penilaian pembelajaran berbasis karakter	86,98
Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis etno-sosial	83,78

Dari Tabel 2 tersebut terlihat bahwa keempat komponen yang diukur telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75,00. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan buku cerita elektronik berbasis etno-sosial dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 telah berhasil dilaksanakan.

Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari guru sendiri. Guru memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan kualitas keilmuannya [15], [16], [17], [18], [19]. Peningkatan kualitas guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan [20], [21], [22], [23], [24]. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa guru mau meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan. Hal ini menandakan bahwa adanya keprofesionalan dimiliki oleh guru tersebut. Selain itu pada kegiatan ini terlihat guru semangat dalam melakukan rangkaian aktivitas [25], [26], [27], [28]. Semangat guru dalam mengikuti kegiatan ini menandakan bahwa adanya motivasi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses kegiatan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan buku cerita elektronik berbasis etno-sosial dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 telah berhasil dilaksanakan. Guru dinyatakan telah mampu merancang, menerapkan dan melakukan penilaian pembelajaran berbasis karakter. Guru juga dinyatakan telah mampu mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis etno-sosial.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih pengabdian ucapkan kepada Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan pendanaan kegiatan ini melalui surat keputusan rektor Universitas Negeri Padang nomor 0245/UN.35/PM/2022 tentang penetapan proposal pengabdian kepada masyarakat tahun 2022.

Daftar Rujukan

- [1] Selvaraj, A., Radhin, V., Nithin, K. A., Benson, N., & Mathew, A. J. (2021). Effect of pandemic based online education on teaching and learning system. *International Journal of Educational Development*, 85, 102444. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102444>
- [2] Sari, D. D. (2021). Permasalahan guru sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27-35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- [3] Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran pendidikan agama islam secara daring dan permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129-157. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.150>
- [4] Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan aplikasi zoom meeting di masa pandemi covid-19 pada pembelajaran sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18-22. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i1.3520>
- [5] Naila, I., & Khasna, F. T. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi sains calon guru sekolah dasar: sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 42-47. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n1.p42-47>
- [6] Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912-3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- [7] Muttaqin, Muhammad Fauzan; Raharjo, Tri Joko; Masturi, Masturi. The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 2018, 7.1: 103-112. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i1.22766>
- [8] Sugiyo, R., & Purwastuti, L. A. (2017). Local wisdom-based character education model in elementary school in Bantul Yogyakarta Indonesia. *Sino-US English Teaching*, 14(5), 299-308. <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2017.05.003>
- [9] Suherman, A. (2018). The implementation of character education values in integrated physical education subject in elementary school. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 42, p. 00045). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200045>
- [10] Hamimah, et al. (2019). *Pengembangan Buku Bacaan Elektronik Literasi Dengan Menggunakan Cerita Sosial Sains Generasi Alfa Era Revolusi Industri 4.0*. UNP: Jakarta.
- [11] Hamimah, et al. (2020). *Pengembangan Buku Bacaan Elektronik Literasi Dengan Menggunakan Cerita Sosial Sains Generasi Alfa Era Revolusi Industri 4.0*. UNP: Padang.
- [12] Hamimah, et al. (2021). *Pengembangan Buku Bacaan Elektronik Literasi Dengan Menggunakan Cerita Sosial Sains Generasi Alfa Era Revolusi Industri 4.0*. UNP: Padang.
- [13] Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas untuk guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19-25. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- [14] Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 446-459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3526816>
- [15] Hendri, S. S., Hendri, S., Kenedi, A. K., Helsa, Y., & Anita, Y. (2019, December). Elementary School Teacher Ability in Using Application Technology for Mathematics Learning Assessment in the 2013 Curriculum. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)* (pp. 446-449). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.112>
- [16] Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 446-459. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3526816>
- [17] Risdiyani, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- [18] Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127-140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- [19] Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
- [20] Hamimah, H., Zainil, M., Anita, Y., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33-42. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.655>
- [21] Anita, Y., Arwin, A., Ahmad, S., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis HOTS Sebagai Bentuk Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 59-68. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.658>
- [22] Indrawati, H. (2013). Upaya peningkatan kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 84-95. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.4.2.84-95>
- [23] Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 49-55. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8904>
- [24] Wijaya, T. (2020). Peningkatan kemampuan pengolahan data melalui pelatihan statistik dan aplikasi program SPSS bagi guru-guru SMA di DIY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 31-35. <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.293>
- [25] Arwin, A., Anita, Y., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & Fransyaigu, R. (2022). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 111-120.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.664>
- [26] Gala, I. N., Ramadhan, H. A., & Rede, A. (2017). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap Kinerja mengajar guru IPA di smp se-Kota Poso. *Mitra Sains*, 5(2), 58-66.
<http://mrtg.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/71>
- [27] Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru sd. *Widya Laksana*, 6(1), 1-7.
<https://doi.org/10.23887/jwl.v6i1.9957>
- [28] Hamda, N., Kusworo, K., Gunawan, H. I., Rahayu, P. Y., & Nurhasanah, E. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Dalam Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3), 77-81.
<https://www.siducat.org/index.php/kenduri/article/view/361>